

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara dalam UU No.20 tahun 2003.

Tujuan pendidikan Nasional seperti yang tercantum pada UU No 20 Tahun 2013 pasal 3 yaitu pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan dapat dilaksanakan di lingkungan formal seperti sekolah atau lingkungan non formal seperti keluarga, dan masyarakat. Pendidikan alangkah baiknya dilakukan secara terus menerus dan proses yang panjang atau minimal wajib belajar 12 tahun.

Pendidikan dikatakan berhasil apabila tujuan telah tercapai oleh siswa.

Keberhasilan dalam pendidikan dapat dilihat dari *output* yang telah dicapai oleh siswa yaitu hasil belajar. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana dalam rangka pencapaian tujuan 3 pendidikan. Melalui sekolah, siswa belajar berbagai macam hal. Dalam pendidikan formal, belajar menunjukkan perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir, siswa memperoleh keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru Saefullah (2012, hlm.166).

Salah satu permasalahan pendidikan di Indonesia disebabkan oleh rendahnya motivasi belajar siswa. Dengan kurangnya motivasi belajar maka semangat belajar siswa akan tidak maksimal serta berkurang yang akan berdampak pada proses pembelajaran di sekolah.

Berdasarkan Fakta dilapangan dan hasil wawancara pada bulan Maret 2022 di Sekolah Menengah Atas Negeri 27 Bandung pada Siswa jurusan IPS Tahun Ajaran 2021/2022 melalui *Google Form* menunjukkan bahwa di jurusan IPS tersebut memiliki beberapa permasalahan yaitu salah satunya motivasi

belajar siswa rendah, yaitu:

**Tabel 1. 1**

**Permasalahan siswa jurusan IPS Tahun Ajaran 2021/2022**

	Permasalahan
Sekolah Menengah Atas Negeri 27 (SMAN 27) Bandung Jurusan IPS Tahun Ajaran 2021/2022	Rendahnya semangat belajar siswa. Siswa sering tidak tuntas dalam mengerjakan tugas. Kurang memahami materi yang diberikan oleh guru. Kurangunya Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar. Kondisi Lingkungan yang kurang mendukung pada saat proses pembelajaran.

*Sumber : Wawancara dengan Siswa Jurusan IPS Melalui Aplikasi Google Form*

Kemandirian belajar diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi, dan dibangun dengan bekal pengetahuan atau kompetensi yang telah dimiliki. Menurut Haris Mudjiman (2007, hal. 1) mengatakan “Kemandirian Belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki”. Seorang siswa dikatakan mempunyai kemandirian belajar apabila mempunyai kemauan sendiri untuk belajar ekonomi, siswa mampu memecahkan masalah dalam proses belajar ekonomi, siswa mempunyai tanggung jawab dalam proses belajar umumnya siswa tidak mandiri dalam belajar ekonomi terlihat saat siswa mengerjakan tugas masih terdapat siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuannya sendiri.

Di samping itu, “Kemandirian adalah kondisi seseorang dalam kehidupannya yang mampu memutuskan atau mengerjakan sesuatu tanpa bantuan orang lain”. Kemandirian Belajar dapat terlihat pada kebiasaan-

kebiasaan belajar siswa sehari-hari seperti cara siswa merencanakan dan melakukan belajar. Kemandirian Belajar yang tinggi dari siswa sangat diperlukan dalam peningkatan Minat Belajar karena akan berpengaruh terhadap terciptanya semangat diri untuk belajar (Basri, 1996, hlm. 53)

Lingkungan teman sebaya menjadi faktor pendorong secara eksternal bagi motivasi belajar siswa. Menurut Slavin (2011, hal. 114) lingkungan teman sebaya merupakan suatu interaksi dengan orang-orang yang mempunyai kesamaan usia dan status yang dalam lingkungan sekolah bisa disebut sebagai teman sekelas. Hubungan yang terjalin dengan teman sebaya memiliki peran penting dalam pencarian jati diri seorang anak yang memasuki masa remaja. Begitu juga dengan siswa yang duduk di bangku SMA/MA, siswamulai memasuki fase remaja awal dan cenderung membentuk kelompok-kelompok kecil sebagai tempat aktualisasi diri dan pencarian jati diri. Menurut Eka dkk (2008, hlm. 115)

Siswa lebih terikat dengan teman sebayanya karena mereka menghabiskan waktu lebih banyak dengan teman sebayanya daripada dengan anggota keluarga, sehingga pengaruh teman sebaya sangat besar terhadap perkembangan siswa". Lingkungan teman sebaya disekolah berpengaruh terhadap motivasi belajar. Teman sebaya yang baik akan memberikan dukungan yang positif dalam belajar dengan mengajak belajar bersama, saling mengingatkan untuk belajar dan memberikan dukungan untuk melakukan hal-hal yang positif, sehingga akan lebih termotivasi dalam belajar.

Teman sebaya memiliki fungsi utama dalam memberikan sumber informasi dan perbandingan tentang dunia di luar keluarga, sehingga hubungan dengan teman sebaya yang baik akan membawa anak ke perilaku yang baik dan hubungan dengan teman sebaya yang buruk akan membawa anak ke perilaku yang buruk. Menurut Santrock dalam Arifayani (2015, hlm. 33) teman sebaya memiliki fungsi seperti: 1) Kebersamaan seseorang yang bersedia meluangkan waktu bersama mereka dan melakukan kegiatan bersama. 2) Dukungan fisik persahabatan memberikan sumber daya dan bantuan di saat dibutuhkan. 3) Dukungan ego membantu teman agar dapat merasa bahwa

mereka adalah anak yang bisa melakukan sesuatu dan layak dihargai. Terutama adalah penerimaan sosial dari kawannya dan 4) kasih sayang memberikan suatu hubungan yang hangat dan saling percaya.

Kegiatan pengaturan siswa salah satunya adalah penempatan siswa melalui pembagian kelas dengan menempatkan pada kelompok-kelompok belajar. Pengelompokan siswa yang dilaksanakan sekolah didasarkan pada sistem kelas. Teman sebaya dalam lingkungan sekolah terutama di dalam kelas sangat berpengaruh untuk motivasi belajar siswa. Apabila interaksi siswa dengan teman sebaya terjalin positif maka akan berdampak positif bagi perilaku dan prestasi peserta didik, begitu juga sebaliknya apabila interaksi yang terjalin negatif maka akan berdampak negatif pula bagi perilaku dan prestasi siswa.

Motivasi belajar merupakan dorongan internal dan eksternal pada siswa yang sedang belajar untuk mengadakan tingkah laku, pada umumnya dengan berupa indikator atau unsur-unsur yang mendukung. Indikator-indikator tersebut, antara lain adanya hasrat dan keinginan, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita masa depan, penghargaan dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2011, hlm. 23). Hakikat motivasi belajar ialah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung (Uno, 2011, hlm. 23). Motivasi belajar pada diri siswa perlu diperkuat terus menerus terutama dalam lingkungan teman sebaya siswa.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh keresahan penulis ketika mengamati keadaan sekolah selama magang di SMAN 27 Bandung, keadaan yang terlihat oleh penulis adalah pada waktu kegiatan pembelajaran jarak jauh terlihat dari banyaknya siswa yang kurang memiliki sikap antusiasme dalam mengikuti pembelajaran jarak jauh ini, terbukti pada saat pembelajaran jarak jauh berlangsung hanya 25% siswa yang mengikuti *zoom*, dan pada saat diberikan kuesioner dengan beberapa pertanyaan, dengan hasil respon siswa secara keseluruhan yaitu mereka kurang mengerti dengan materi yang disampaikan sehingga menimbulkan rasa malas belajar dan mengerjakan tugas karena

kurangnya motivasi belajar. Kemudian berdasarkan data yang diperoleh saat melalui wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi pada tanggal 18 November 2022 di SMAN 27 Bandung diketahui bahwa sekolah ini telah menerapkan Kurikulum 2013 yang mengharuskan siswa dapat belajar secara mandiri, mencari sumber-sumber belajar secara mandiri dan guru hanya sebagai fasilitator, namun di sekolah ini siswabelum sepenuhnya memiliki kemandirian belajar yang baik. Kurangnya kemandirian belajar siswa dapat terlihat dari siswa yang menunda mengerjakan tugas dan cepat menyerah dalam mengerjakan tugas yang sulit akhirnya tidak mengerjakan tugas, belajar ketika akan ada ujian atau ulangan harian, kurangnya rasa percaya diri baik dalam berpendapat maupun dalam mengerjakan tugas secara mandiri. Dari fenomena-fenomena yang ditemukan ini dapat dilihat bahwa masih ada beberapa siswa yang kurang memiliki kemandirian belajar dilihat dari kurang aktifnya siswa serta persiapan siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran ekonomi. Kurangnya kemandirian belajar ini akan berpengaruh pada rendahnya motivasi belajar siswa sedangkan rendahnya motivasi belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh lingkungan belajar seperti lingkungan teman sebaya.

Motivasi Belajar sebagai faktor pendorong yang harus ditanamkan siswa agar mau belajar. Motivasi belajar sangat penting dimiliki siswa SMAN 27 Bandung dimana keberhasilan belajar sangat dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya perlu adanya kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Kemandirian Belajar dan Lingkungan Teman Sebaya terhadap Motivasi Belajar” (Survei Pada Siswa Kelas X Tahun Ajaran 2021/2022 di SMAN 27 Bandung)**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan yang dapat diidentifikasi yaitu:

1. Menurunnya kemandirian belajar siswa

2. Lingkungan teman sebaya yang kurang mendukung kemandirian belajar siswa
3. Kurangnya motivasi belajar siswa
4. Tingkat pemahaman siswa terhadap materi masih kurang sehingga siswa malas belajar
5. Adanya kebiasaan belajar siswa yang sering menunda-nunda tugas

### **C. Batasan dan Rumusan Masalah**

#### **1. Batasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas yang terlalu luas maka permasalahan dibatasi pada tingkat kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 27 BANDUNG Tahun Ajaran 2021/2022 yang belum sesuai harapan.

#### **2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka dapat dikemukakan beberapa rumusan masalah, yaitu:

- a. Apakah kemandirian belajar berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 27 BANDUNG Tahun Ajaran 2021/2022?
- b. Apakah terdapat pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 27 BANDUNG Tahun Ajaran 2021/2022?
- c. Seberapa besar pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 27 BANDUNG Tahun Ajaran 2021/2022?

### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka dapat dikemukakan beberapa tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengungkap kemandirian belajar siswa kelas X SMAN 27 BANDUNG Tahun Ajaran 2021/2022
2. Untuk mengungkap pengaruh teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 27 BANDUNG Tahun Ajaran 2021/2022
3. Untuk mengungkap kemandirian belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar siswa kelas X SMAN 27 BANDUNG Tahun Ajaran 2021/2022

## **E. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik teoritis maupun praktis, sebagai berikut:

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini sebagai kajian pengetahuan terutama dalam bidang pendidikan yang meliputi kemandirian belajar dan pengaruh lingkungan teman sebaya terhadap motivasi belajar sebagai kajian atau referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Manfaat Bagi Siswa**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan kepada para siswa agar kemandirian belajar dan motivasi belajar dapat lebih meningkat.

#### **b. Manfaat Bagi Guru**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih meningkatkan kemandirian dalam belajar.

#### **c. Manfaat Bagi Sekolah**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada sekolah mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi peserta didik.

#### **d. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya**

Hasil dari penelitian ini dapat menambah ilmu, mengembangkan pengetahuan dan wawasan mengenai faktor yang mempengaruhi kemandirian belajar siswa sehingga nantinya dapat diterapkan pada saat menjadi guru.

## **F. Definisi Operasional**

Menurut Sugiyono (2019, hal. 68) variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa definisi operasional adalah

objek yang digunakan oleh peneliti untuk diteliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan. Pada penelitian ini definisi operasional variabel adalah sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh

Menurut kamus besar bahasa Indonesia (2015, hlm. 1025) Pengaruh adalah kekuatan yang ada di dalam atau muncul dari sesuatu (seseorang atau benda) yang membantu membentuk karakter, keyakinan, atau tindakan seseorang.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pengaruh ialah daya yang disebabkan oleh sesuatu baik benda, sifat atau segala sesuatu yang terdapat pada alam dan dapat mempengaruhi apa saja yang ada disekitarnya.

#### 2. Kemandirian Belajar

Menurut Desmita dalam Tasaik *et al.*, (2018, hlm 49) “Kemandirian adalah suatu kondisi di mana seseorang memiliki hasrat bersaing untuk maju demi kebaikan dirinya sendiri, mampu mengambil keputusan dan inisiatif untuk mengatasi masalah yang dihadapi, memiliki kepercayaan diri dan melaksanakan tugas-tugasnya, serta bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya.

#### 3. Lingkungan teman sebaya

Menurut Syamsu dalam Kurniawan *et al.*, (2018, hlm 156) menyatakan bahwa “lingkungan teman sebaya berperan memberikan kesempatan pada remaja untuk belajar berinteraksi dan mengontrol tingkah laku sosial mereka. Tingkah laku sosial diperoleh dari peran sosial baru yang didapatkan remaja dalam kelompok pergaulannya”.

#### 4. Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2011, hlm. 75) mendefinisikan bahwa “motivasi dapat dikatakan sebagai serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu dan bila ia tidak suka maka akan berusaha meniadakan atau mengelakkan perasaan tidak suka itu”.

Jadi yang dimaksud dengan judul penelitian ini adalah untuk mengungkap **“Pengaruh kemandirian belajar dan lingkungan teman**



sebagai motivasi belajar siswa kelas X Tahun Ajaran 2021/2022 di SMAN 27 Bandung”.

### **G. Langkah-Langkah Penelitian**

Sistematika penulisan skripsi menggambarkan jelas tentang kandungan setiap bab, urutan penulisan, serta hubungan antara sub bab dengan bab lainnya dalam membentuk sebuah kerangka skripsi. Sistematika penulisan skripsi tersebut disusun sebagai berikut:

#### **1. Bab I Pendahuluan**

Pendahuluan bermaksud mengantarkan pembaca ke dalam pembahasan suatu masalah. Pendahuluan hendaknya memudahkan pembaca dalam memahami pokok-pokok isi skripsi secara ilmiah. Bagian pendahuluan skripsi berisi hal-hal berikut:

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Tujuan Penelitian
- e. Manfaat Penelitian
- f. Definisi Operasional
- g. Sistematika Skripsi

#### **2. Bab II Kajian Teori dan Kerangka Pemikiran**

Kajian teori berisi deskripsi teoritis yang memfokuskan kepada hasil kajian atas teori, konsep, kebijakan, dan peraturan yang ditunjang oleh hasil penelitian terdahulu yang sesuai dengan masalah penelitian.

Melalui kajian teori penelitian merumuskan definisi konsep. Kajian teori dilanjutkan dengan perumusan kerangka pemikiran yang menjelaskan keterkaitan dari variabel-variabel yang terlibat dalam penelitian.

#### **3. Bab III Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan secara sistematis dan terperinci langkah-langkah dan cara yang digunakan dalam menjawab permasalahan dan memperoleh simpulan. Bab ini berisi hal-hal berikut.

- a. Pendekatan Penelitian
- b. Desain Penelitian

- c. Subjek dan Objek Penelitian
  - d. Pengumpulan Data dan Instrument Penelitian
  - e. Teknik Analisis Data
  - f. Prosedur Penelitian
4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bab ini menyampaikan dua hal utama, yakni:

Temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data dengan berbagai kemungkinan bentuknya sesuai dengan urutan rumusan permasalahan penelitian. Pembahasan temuan penelitian untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dirumuskan.

5. Bab V Simpulan dan Saran

Simpulan merupakan uraian yang menyajikan penafsiran dan pemaknaan peneliti terhadap analisis temuan hasil penelitian.

Saran merupakan rekomendasi yang ditujukan kepada para pembuat kebijakan, pengguna, atau kepada peneliti berikutnya yang berminat untuk melakukan penelitian selanjutnya, dan kepada pemecah masalah di lapangan.